

PEMBELAJARAN JARAK JAUH
Pendidikan Era Revolusi Indrusti 4.0
(Studi Pendidikan Dan Pembelajaran Jarak Jauh Di Aceh)

Murtadha

Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon

murtazapasee@gmail.com

Abstract

Distance Learning (distance learning, distance education) is interpreted as a learning method that is held separately between teachers and students physically. This separation is the distance of transactions that occur in the learning process so that a formula is needed to bridge the boundaries of transactions in learning because the distance of transactions results in different perceptions of the concepts conveyed. Distance Education is a formal educational activity between students and teachers who are in different locations and taught remotely without a physical classroom. To organize distance learning, students and teachers must use an interactive telecommunication system so that they can connect with each other. Long Distance Activities have the main principle of access, which relates to the desire to expand people's access to education through the provision of education based on communication and information technology, is mass, economical, and minimizes distance and time constraints. Based on the Higher Education Law number 12 of 2012, article 31 concerning Distance Education explains that it is a teaching and learning process that is carried out remotely through the use of various communication media. will provide Higher Education services to groups of people who cannot attend face-to-face or regular education; and expanding access and facilitating Higher Education services in Education and learning, organized in various forms, modes and scopes supported by learning facilities and services as well as an assessment system that guarantees the quality of graduates in accordance with the National Higher Education Standards.

Keywords. Education, Distance Learning, Industrial Age 4.0

PENDAHULUAN

Kebijakan baru yang ada di Aceh berdampak pada dunia pendidikan, salah satunya kebijakan pembelajaran jarak jauh berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020 No 4/2020. Kebijakan ini berimplikasi pada proses pembelajaran secara langsung di setiap jenjang pendidikan, yaitu perubahan pola kegiatan belajar. Pembelajaran online adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet sebagai alat pembelajaran utamanya. Pada saat ini, proses pembelajaran di sekolah tidak bisa lagi dilakukan di kelas, sehingga kendala pembelajaran atau proses pembelajaran antara guru dan anak sangat menonjol. Dimana didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya mutu dan kualitas pendidikan di Aceh adalah kurangnya edukasi terkait sistem pembelajaran online, kurangnya akses fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah seperti bantuan kuota internet kemendikbud, dan kurangnya literasi dari lingkungan sekitar siswa maupun mahasiswa di Aceh, yaitu orang tua. (Kemendikbud, 24:2020).

Belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan, tetapi keduanya memiliki perbedaan mendasar sehingga dapat dibedakan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi individu secara continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran lebih dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dengan bahan atau materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. ((Pane Aprida, 2017:333-334). Abad ke-21 merupakan momentum bagi perkembangan pendidikan di berbagai penjuru dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi penanda utama berkembangnya pendidikan pada abad ke-21. Pengintegrasian produk-produk teknologi ke dalam proses belajar, menjadi hal yang lumrah dilakukan pada pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 merupakan sarana mempersiapkan generasi yang produktif dan kompetitif yang siap mengadopsi kemajuan teknologi. Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) yang berkembang begitu pesat membawa dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Namun, realitas yang kerap dijumpai di lapangan justru menunjukkan kesenjangan. Masih marak ditemukan pembelajaran yang berpusat kepada

pendidik, dan minimnya penggunaan teknologi yang relevan dan efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas lulusan (*output*) yang dihasilkan cukup sulit untuk bersaing di dunia kerja.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, pendidikan atau pembelajaran juga dapat dilaksanakan dengan model Pendidikan Jarak Jauh, model ini sering juga disebut dengan pembelajaran elearning. Dimana pembelajaran tidak harus selalu melibatkan kelas sebagai ruangan penyampaian pembelajaran. Tetapi belajar dapat dilakukan dengan media apa saja, seperti taman sekolah, lapangan, mapapun di rumah masing-masing. (Cecep Kustandi, 2020).

E-learning adalah cara baru dalam proses mengajar. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan e-learning, peserta didik tidak perlu duduk manis di kelas untuk menyimak setiap ucapan guru secara langsung. E-learning juga dapat mempersingkatkan target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan. (Darmawan, 2014).

Pengertian Pembelajaran

Kata “Pembelajaran” adalah terjemahan dari “*intruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik yang menempatkan siswai sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audia dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadi perubahan peranan guru dalam mengolah proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Dalam istilah “Pembelajaran” siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Jadi jelas, kalau dalam istilah mengajar (pengajaran) atau teaching menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam *intruction* guru lebih banyak

berperan sebagai fasilitator, *me-manage* berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Depdiknas (Fadlillah, 2017)). Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhammad Surya (Fadlillah : 2017).

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya anak-anak bisa berjalan bukan karena disebabkan oleh belajar namun terjadi karena terjadi karena pertumbuhan dan kematangan organisme. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar merupakan suatu hal yang paling penting dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan sehingga tanpa proses belajar takkan pernah ada pendidikan. (Febriana, 2019) Secara umum belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Sani, 2019).

1. Ciri-Ciri Belajar

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan sejumlah ciri-ciri belajar sebagai berikut;

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior). Artinya, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui aada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Perubahan atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku. (Wahyuni : 2015)

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Soekamto dan Winataputra (Wahyuni :2015) menyatakan tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus memerhatikan beberapa prinsip belajar sebagai berikut ;

1. Apa pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang bertindak aktif.
2. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapatkan penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
5. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggungjawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Review Literatur

Pendidikan menekankan kontrol yang sangat sistematis dan ketat terhadap proses pembelajaran, dengan memberikan keleluasan kepada pembelajar untuk mengembangkan strategi belajarnya. Dilihat dari metode penyampaian materi pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung melahirkan sistem pendidikan konvensional dengan cara tatap muka dan sistem pendidikan jarak jauh.

Dalam pendidikan konvensional, pengajar dan pembelajar berada pada satu ruang dan waktu yang sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh pengajar yang melakukan berbagai aktivitas seperti menjelaskan atau mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang dibahasnya, memberikan bimbingan, memotivasi, menilai dan sebagainya. Karena pengajar mengekspresikannya secara langsung, maka pembelajar pun dapat memberikan tanggapan secara

langsung. Sedangkan, dalam pembelajaran jarak jauh, pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama karena secara geografis terpisah. Karena terpisah dan adanya jarak tersebut, pengawasan atau kontrol pengajar terhadap perilaku pembelajar hampir tidak ada. Apalagi jika pengajar membatasi diri untuk berinteraksi langsung dengan pembelajar. (Aristo, Rahadi. :2008).

Berikutnya beberapa tulisan dan pembahasan yang berkaitan dengan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Studi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0, baik itu berupa jurnal, majalah, opini, skripsi, tesis dan disertasi yang dapat penulis simpulkan antara lain:

1. Anggun Yeliany dan Erny Roesminingsih, Dalam artikelnya dengan topik pembahasan “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh”. Menyampaikan bahwa, Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting proses pembelajaran. Guru harus dapat memberikan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan pada saat pembelajaran jarak jauh (daring). Model pengajaran guru sangatlah penting pada saat pembelajaran jarak jauh, dikarenakan peserta didik sulit untuk menerima materi dari guru. Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat sistem Pendidikan jarak jauh;
 - a. Pendidikan Jarak Jauh terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yaitu percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik.
 - b. Faktor pendukung yang didapat dari Pendidikan jarak jauh ini, peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan jarak. Peserta didik dapat menambah informasi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara mudah. (Anggun Yeliany dan Erny Roesminingsih, 2021 : 879).
2. Nopianti, Dalam makalahnya menyampaikan, dengan topik “Pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 sebagai Strategi

pembelajaran” . Pembelajaran jarak jauh secara online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi, artikel online, jurnal-jurnal ilmiah, atau berdiskusi dengan rekan sebaya melalui aplikasi-aplikasi pesan instan.

Lebih lanjut, Pembelajaran yang dilaksanakan secara online juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat guru tidak bisa memantau secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) menyatakan bahwa siswa menghayal lebih sering pada pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Untuk itu Khan (2012) menyarankan bahwa pembelajaran online harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika pembelajaran secara online dilaksanakan lebih dari satu jam. (Nopianti, 2021: 7-8).

3. Wahyu Mahardika Indrayanti, Dalam tulisan artikelnya dengan tema, “ Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Sekolah Dasar: Tantangan dan Hikmah”. Menjelaskan bahwa, Pembelajaran Jarak Jauh sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ialah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Namun dalam proses kegiatan pembelajaran guru mengalami kendala yang terjadi dilapangan saat proses kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi di beberapa daerah salah satunya Semarang, Jawa Tengah kendala sinyal membuat guru membagi waktu untuk melakukan kunjungan sepekan sekali dengan memberikan lembar tugas-tugas yang harus dikerjakan. Tidak semua siswa dapat memahami materi yang diberikan lewat tugas tugas, karena ada beberapa yang tidak mengerjakan ataupun tidak awasi oleh orang tua sehingga timbulah

permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh. (Wahyu Mahardika Indrayanti, 2021 : 6).

4. Agus Setiawan, Dalam tulisan jurnalnya dengan judul “ Strategi Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Madrasah Aliyah DDI Bontang”. Menjelaskan, Pembelajaran Jarak Jauh merupakan strategi pembelajaran adaptif dengan penguasaan teknologi terhadap kondisi pandemi covid-19. Strategi pendidikan jarak jauh yang telah diimplementasikan oleh guru madrasah Aliyah DDI Bontang, yaitu melalui melalui model campuran daring-luring ialah model pendidikan yang mempraktikkan jaringan pc, internet serta fitur yang tersedia, mulai dari penyampaian materi ajar dan tugas, interaksi, serta penilaian. Adapun media PJJ yang digunakan oleh guru MA DDI Bontang, ialah memaksimalkan aplikasi e-learning Madrasah, memanfaatkan whatsapp grup sebagai media komunikasi utama melalui pendekatan personal. Setelah itu secara luring bisa menggunakan dengan media pendidikan berbentuk buku paket, lembar kerja partisipan siswa, bahan ajar berupa cetak, perlengkapan alat peraga, tv, koran serta media belajar dari barang ataupun alam lingkungan sekitar. (Agus Setiawan, 2021 : 49).

Metodelogi

Metode merupakan jalan atau kerangka untuk menguatkan sebuah kajian yang akan melaksanakan lebih mendalam dan terarah, adapun kajian penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu penelitian kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Menurut Sukmadinata (Sukmadinata , 2009: 53-60). Metode penelitian kualitatif adalah, penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, R&D, 12 :2).

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Direktur Jenderal Pendidikan Dari Unesco Terhadap Pendidikan Jarak Jauh

Peralihan antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka di masa pandemi Covid-19, membuat siswa mengalami kekacauan pengalaman pendidikan. Ahli pendidikan dan pakar internasional menyoroti sekolah yang terganggu karena pandemi. Mereka khawatir kehilangan pembelajaran atau *learning lost* dalam jangka panjang akan terus berlanjut.

Menurut laporan baru Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setahun setelah pandemi virus corona pertama diketahui, lebih dari 800 juta siswa terus mengalami gangguan besar dalam sekolah mereka. Sekolah tatap muka ditutup selama rata-rata 3,5 bulan sejak darurat global pandemi dimulai. Angka tersebut meningkat menjadi rata-rata 5,5 bulan ketika penutupan sekolah lokal diperhitungkan.

“Pergeseran global ke pembelajaran jarak jauh tidak melayani semua orang secara setara di dunia,” kata, Asisten Direktur Jenderal Pendidikan UNESCO, Stefania Giannini, dilansir dari CBC News.

Tecele menyebut pandemi memperburuk perjuangan para siswa dalam mengenyam pendidikan. Perubahan mendadak dan perubahan struktural pada pendidikan yang dilakukan di tengah pandemi telah menghantam komunitas. Butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri.

2. Pembelajaran Jarak Jauh Revolusi Industri Pendidikan Era 4.0

Kegiatan Jarak Jauh memiliki prinsip utama berupa akses, yakni berhubungan dengan keinginan untuk memperluas akses masyarakat

terhadap pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi, bersifat massal, ekonomis, serta meminimalkan kendala jarak dan waktu. (kampus pedia atau pendidikan-jarak-jauh-pjj: Akses 4 January 2023).



Ilustrasi pembelajaran jarak jauh

1. Tujuan dan Jenis Pendidikan Jarak Jauh.

Jarak Jauh bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler, dan memperluas akses, serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam proses pembelajaran. Berikut jenis-jenis pembelajaran jarak jauh;

- a. Konferensi video dengan kelas dan pemberian pelajaran melalui panggilan konferensi atau seminar online (webinar) melalui aplikasi dan sejenisnya
- b. Pembelajaran asinkron, yaitu proses pembelajaran secara mandiri dengan tugas-tugas mingguan serta tenggat waktu yang diselesaikan oleh masing-masing peserta didik.
- c. Jadwal terbuka, yaitu proses pembelajaran dengan pembatasan jadwal belajar yang tidak memiliki tenggat mingguan, sehingga peserta didik dapat fleksibel dalam mengikuti pembelajaran tanpa proses tatap muka. (dasar-hukum/: Akses 4 January 2023).

Perkembangan revolusi industri memabawakan kita kearah yang sangat dekat terhadap dunia teknologi kedalam semua ranah kehidupan umat manusia, termasuk dunia pendidikan. Disamping terjadi kasus yang menimpa dunia beberapa tahun silam. Sebagai contoh kasus pada Tahun

2020, Indonesia digemparkan dengan wabah virus Covid-19 atau disebut Corona. Virus ini awalnya merebak di Wuhan, China pada Nopember 2019. Saat itu, semua Negaranegara menarik warganya dari Wuhan, bahkan berita Wuhan tersebar ke seantero dunia karena melakukan lockdown.

Apa yang terjadi di Wuhan kini memasuki tahun 2020 berlahan berpindah dari satu negara ke negara lain, Indonesia di Februari 2020 masih disibukkan menyelamatkan warganya yang terjebak di kapak pelayaran, mereka dipindah ke pulau Natuna untuk diisolasi. Memasuki Maret 2020, dunia pun gembar, sejumlah Negara disibukkan dengan kasus Virus Covid-19, Iran, Italia, Amerika Serikat, dan Perancis termasuk negara yang jumlah korban sangat tinggi melebihi China. Negara-negara mengambil langkah lockdown untuk memutus mata rantai penyeberan Virus Covid-19.

Dengan demikian, bagaimana dengan Indonesia, Maret 2020 adalah masa di mana semua sektor kena imbas akibat Virus Covid-19. Salah satu yang terasa adalah sektor pendidikan. Sejak 16 Maret 2020, sejumlah daerah sudah merumahkan siswanya untuk belajar dari rumah. Hal ini sejalan dengan kebijakan Presiden Jokowi yang meminta agar rakyat Indonesia, belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Kebijakan itu, ternyata berlaku tidak hanya 14 hari,

Dengan kebijakan tersebut, maka sejumlah sekolah dan kampus memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh. Adapun dasar teori Pembelajaran Jarak Jauh bisa dilihat dari defenisi yang disampaikan Mudhofir (Toto Ruhimat, 2013) menyebutkan ada empat pola pembelajaran antara lain:

Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.

Kedua, pola (guru dan alat bantu) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.

Ketiga, pola (guru) dan (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satu sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam

pembelajaran. Jadi pola ini pola pembelajaran menggantikan guru dalam pembelajaran. Jadi, pola ini adalah pola pembelajaran bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa. Konsekuensinya harus disiapkan bahan pelajaran yang sudah dapat digunakan dalam pembelajaran.

Keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media atau bahan pembekajara yang disiapkan. Berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut di atas, maka pembelajaran itu tidak hanya sekedar mengajar (seperti pola satu), karena membelajarkan yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekedar sebagai pengajar (*informatory*) belaka, akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran. Agar pola pembelajaran diterapkan bervariasi maka bahan pembelajaran harus disiapkan secara bervariasi.

Sesuai Dengan Penjelasan diatas, hal ini akan berkaitan bagaimana perkembangan dunia teknologi dan kemajuan saat ini didalam dunia revolusi industri kemajuan global tidak terkecuali dalam kontek pendidikan dan pengajaran. sebagaimana yang di kemukakan oleh Greenstein (2012), bahwa pendidikan di era revolusi industri 4.0 dipandang sebagai pengembangan tiga kompetensi besar abad ke-21, yakni kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial (Firman, 2019). Era ini akan menginduksi revolusi pendidikan menjadi pendidikan 4.0 yang menuntut perubahan yang fundamental dalam proses pembelajaran.

Perubahan revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya energi listrik dan motor penggerak yang digunakan untuk memproduksi masal, pencapaian tertiggi di era ini adalah pesawat telpon, mobil, dan pesawat terbang. Era revolusi industri 3.0 perubahan cukup cepat yang ditandai dengan tumbuhnya industri berbasis elektronika, teknologi informasi, serta otomatisasi. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *internet of atan for things* yang diikuti teknologi baru dalam

data dan sains, kecerdasan buatan, robotik, cloud, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano (Ghufron, 2018).

Sejalan dengan perkembangan di era ini maka pendidikan saat ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan revolusi industri 4.0. Peserta didik di era pendidikan 4.0 berperan sebagai konektor, kreator, dan konstruktivis dalam memproduksi dan mengaplikasikan pengetahuan untuk berinovasi (Brown-Martin, 2017). Pendidikan 4.0 secara keseluruhan akan berkontribusi dalam membangun generasi Z atau *igeneration*. Untuk itu diperlukan proses pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa bekerja yang pekerjaannya saat ini belum ada, untuk bisa menyelesaikan masalah yang masalahnya saat ini belum muncul dan bisa menggunakan teknologi yang sekarang yang teknologinya belum ditemukan. Pekerjaan ini bagi dunia pendidikan amatlah tidak mudah, apalagi para peserta didik lahir di era digital dan biasa dinamakan sebagai generasi facebook, *pribumi digital* atau *igeneration* (Tari, 2011). (Ghufron, 2018: 2).

2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran karena dengan adanya tujuan maka seorang guru akan memiliki pedoman dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat mempengaruhi komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Kunci dari tujuan pendidikan terletak pada kualitas pembelajaran, hal ini disebabkan karena hasil belajar diperoleh secara mutlak melalui kualitas pembelajaran tersebut. (Saskomita Yuliah, 2015 : 294).

3. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.

Sistem belajar jarak jauh adalah terpisahnya fisik antara pengajar dan mahasiswa. Ini berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka dan tidak di kelas. Mahasiswa tersebar di mana saja dan belajar di berbagai tempat, seperti di rumah, di kantor, saat dalam perjalanan, serta dapat belajar kapan saja dan tidak terikat waktu. Pada pendidikan jarak jauh, hubungan antara pengajar dan mahasiswa tetap ada dan dilakukan melalui perantaraan berbagai media, terutama media teknologi. Media menjadi penghubung antara pengajar dengan mahasiswa. Pemanfaatan media dalam belajar ini merupakan ciri khas belajar pada pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan melalui moda dalam jaringan. Konektivitas kepada internet menjadi prasyarat utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring mengenal dua model interaksi antara dosen pengajar dan mahasiswanya. Model interaksi yang dilakukan dikategorikan berdasarkan waktu dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Adapun dua model interaksi yang dimaksud adalah interaksi sinkron (*synchronous*) dan tak sinkron (*asynchronous*). Kedua model interaksi ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran Jarak Jauh menyisakan persoalan baru yaitu berbagai pihak terkait harus mengikuti proses dan alurnya agar sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Akan tetapi, realitanya sistem tersebut tidak berjalan seefektif yang dibayangkan bahkan seluruh pihak mengalami kesulitan tidak hanya kesulitan bagi siswa dan orang tua saja bahkan guru turut merasakannya. Berbagai pihak tersebut masih harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini, apalagi masyarakat yang ada di desa yang masih sangat terbatas baik sarana maupun prasarana teknologi pendukung pembelajaran di sekolah sehingga Pembelajaran Jarak Jauh ini kurang efektif bagi mereka, bukannya menambah pengetahuan melainkan semakin kurangnya kemampuan dalam memahami pembelajaran yang mereka terima. (Tri Darmayanti, 2017 : 2).

4. Macam-Macam Model Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dalam tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh antara lain:

a. E-learning

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas telah diterima secara luas dan mempengaruhi pada bidang pendidikan, meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan. E-Learning menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui E-Learning, proses pembelajaran dapat berlangsung di manapun dan tidak perlu lagi bertatap muka di dalam kelas. (Tri Darmayanti, 2007 : 100).

b. Aplikasi Zoom

Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan Zoom sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk guru ataupun siswa. Zoom sebagai video conferencing banyak digunakan oleh berbagai kalangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh mahasiswa dan lain sebagainya.

Zoom menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan selain rekaman video juga memiliki fitur chatting sehingga jika ada yang mendapatkan kurang pendengaran makan dapat berbicara melalui chatting. (Ismail Akbar Brahma, 2020 : 98).

c. Youtube

Youtube dinilai sebagai salah satu media yang memiliki potensi luar biasa untuk dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh .Youtube dapat memberikan siswa maupun guru kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kapabilitas siswa dan guru.Youtube dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar di seluruh dunia, seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video gratis di dalam Youtube.

d. Media Sosial Whatsapp

Whatsapp sebagai salah satu media sosial paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia.Para siswa di era digital sudah menggunakan sudah enggunakan aplikasi media sosial seperti Whatsapp kendatipun pada awalnya digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, tetapi kini Whatsapp memberikan banyak manfaat lebih terutama untuk pelaksanaan. Pembelajaran Jarak Jauh dengan terus meningkatkan kemampuan literasi digital. (Muhammad Wildan Sahidillah, 2019 : 52).

3. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran Jarak Jauh

1. Fungsi Media Pembelajaran

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi

pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar
 - c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar mempelancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
 - d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.
2. Manfaat Media Pembelajaran
- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
 - b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
 - c. Pembelajaran menjadi interaktif.
 - d. Lama waktu belajar terasa lebih singkat.
 - e. Kualitas hasil belajar menjadi meningkat.
 - f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja
 - g. Sikap positif siswa terhadap pembelajaran menjadi meningkat.
 - h. Pesan guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. (Sanjaya, W. 2012).

Hemat penulis, Jika sistem Pembelajaran Jarak Jauh masih menjadi pilihan, pemerintah sudah semestinya melakukan evaluasi apakah Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan dalam beberapa bulan terakhir benar-benar berjalan efektif, evaluasi tersebut penting dilakukan agar kualitas pendidikan nasional tak merosot. Pembelajaran Jarak Jauh juga seharusnya tidak menjadi beban bagi para orang tua, siswa, dan guru dengan memperhatikan kondisi ekonomi orang tua siswa, siswa, juga guru karena tidak semua siswa memiliki fasilitas yang mendukung sistem.

3. Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, sehingga sektor pendidikan harus terus

menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh yang saat ini diselenggarakan tidak terlepas dari pantauan ini, kesenjangan yang terjadi di dalamnya selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang masih terbatas, dan kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Diantara faktor tersebut adalah:

1) Faktor Internal

- a. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh memberikan dampak terhadap pembelajaran menjadi kurang efektif, hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang mendukung terutama faktor ekonomi orang tua siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ/distance learning). Kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh dengan mengakses internet menuntut orang tua siswa untuk memikirkan kebutuhan kuota internet atau pulsa dengan mengeluarkan anggaran yang tidak sedikit dan inilah yang memberatkan orang tua siswa, bahkan sampai ada orang tua siswa yang membeli ponsel baru untuk memfasilitasi anaknya. Pembelajaran Jarak Jauh.
- b. Kurang optimalnya efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh yang disebabkan oleh berbagai kendala dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (*home-based learning*)

2). Faktor Eksternal

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan semakin menjadi prioritas. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia yang semakin mengglobal dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi, globalisasi menjadikan dunia semakin penuh dengan kompetisi dan networking maka penguasaan teknologi tersebut menjadi faktor penting agar mampu bertahan dan bersaing. Untuk itu, diperlukan kemampuan dalam memanfaatkan potensi teknologi secara efektif dan efisien dalam dunia pendidikan melalui Pembelajaran Jarak Jauh dengan memperhatikan dan memperbaiki

kesenjangan yang terdapat di dalamnya terutama kesenjangan digital (digital divide) (Munir, 2019 : 1-2).

4. Penerapan Pendidikan dan Pembelajaran Jarak Jauh di Aceh

Sebagian besar daerah di Provinsi Aceh kembali berstatus zona orange dan merah akibat merebaknya pandemi virus Covid-19. Dinas Pendidikan Aceh mengajak para pelaku pendidikan untuk memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh (PJJ) via daring. Langkah ini dilakukan untuk mendorong proses belajar mengajar dapat terus berjalan maksimal dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala UPTD Balai Tekkomdik Disdik Aceh, T Fariyal, mengatakan pihaknya merekomendasikan sejumlah sumber belajar yang bisa digunakan siswa, guru dan orang tua sebagai sumber belajar selama masa Belajar dari Rumah (BDR). (Fariyal, 28: 2021).

“Selain itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) mengembangkan laman belajar daring (online) yaitu Rumah Belajar yang memungkinkan siswa dan guru belajar tanpa batasan tempat dan waktu secara gratis,” terangnya.

a. Tingkat Akses Kuota Internet Kemendikbud di Aceh

Kebijakan daripada program Pusdatin Kemendikbud RI atas bantuan kuota internet gratis mendapat respon positif dari publik. Dari data survei menunjukkan sebanyak 84,7 publik menilai program bantuan internet gratis merupakan langkah tepat menjawab sense of crisis di tengah wabah corona (Covid 19), sementara 13,7% tidak dan tersisa hanya 1,6% mengaku tidak tahu/tidak jawab. Sementara itu, sebanyak 85,6% publik menilai bahwa program bantuan internet gratis meringankan beban ekonomi orang tua pelajar atau mahasiswa dalam membeli paket internet, sementara 13,6% tidak dan sisanya ada 0,8% mengaku tidak tahu/tidak jawab.

Adapun terkait platform belajar yang paling sering digunakan mulai dari platform Google Clasroom (26,1%), Ruangguru (17,1%) dan Rumah Belajar (15,2%) menempati posisi tiga besar. Lalu, disusul kemudian Ayobelajar (8,1%), Zenius (6,5%), Duolingo (Udey (3,3%), Birru (3,3%),

Sekolah.Mu (3,2%), Eduda System (2,2%), Edmodo (2,2%), Bahaso (1,2%), Aminin (1,2%), dan lainnya 2,0% serta sisanya 5,1% mengaku tidak tahu atau tidak jawab Amal, 2019 Namun, siswa di Aceh banyak mengalami kendala dalam mengakses kuota kemendikbud tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya edukasi mengenai sistem kuota kemendikbud, kurangnya literasi mengenai paham teknologi, dan faktor lingkungan setempat.

b. Aktivitas dan Fenomena Pembelajaran Jarak Jauh di Aceh

Bentuk kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh atau belajar online yang dilakukan oleh siswa dan guru adalah melalui platform sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran. sebagai contoh Platform yang digunakan guru di Aceh Jaya adalah media WhatsApp Group dan melalui media telepon. Dengan bebas, guru dan siswa dapat memilih media apa pun asalkan sama mudahnya bagi kedua belah pihak. Pilihan media WhatsApp Group sudah menjadi hal yang lumrah karena masyarakat Indonesia pada umumnya telah menguasai media ini.

Oleh karena itu, desain pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembelajaran online serta kunjungan ke rumah siswa. Inisiasi yang dilakukan guru dengan terus melakukan pembelajaran daring disertai dengan proses home visit secara tidak langsung menjamin kualitas proses pembelajaran. Namun, tugas guru dan orang tua akan menjadi lebih kompleks, yaitu jika biasanya guru hanya perlu memperhatikan anak di kelas, selama pandemi, guru harus memperhatikan anak baik saat belajar online maupun dengan mengunjungi rumah masing masing siswa. Lebih lanjut penulis menilai, penanganan

Pelaksanaan Pendidikan Masa Darurat Pandemi (Covid-19) pada tanggal 24 Maret 2020, Kebijakan baru tersebut merubah kebiasaan proses belajar mengajar secara tatap muka menjadi belajar mengajar jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan opsi yang sangat tepat yang dipilih oleh pemerintah kepada sekolah untuk meminimalisir laju penularan pandemi Covid-19. Lembaga pendidikan sekolah dianggap belum mampu dalam mengontrol atau mengakomodasi siswa didik (GTK DIKMEN DIKSUS. 2002). Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling dikhawatirkan terjadinya penularan karena jumlah

siswa yang banyak di setiap daerah Indonesia (K. Sri Yunita Simanjuntak. 2020). Aceh termasuk daerah di Indonesia yang memiliki tingkat penularan Covid-19 yang tinggi dengan total kasus 7.482.

Adapun daerah Aceh yang memiliki tingkat terinfeksi tertinggi adalah Banda Aceh, menjadi wilayah zona merah dengan total kasus 2.119 se-wilayah Aceh berdasarkan Statistik Covid-19 Aceh 28 Oktober 2020 (Diskominfo. 2020). Maka kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan kepada seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi sesuai dengan SE Plt. Gubernur.

Pembelajaran jarak jauh bentuk pembelajaran secara terpisah antar siswa-guru, siswa-siswa, proses belajar yang mengharuskan siswa menggunakan perangkat teknologi informasi yang tersedia. Pembelajaran jarak jauh akan melibatkan orang tua, orang tua harus lebih peduli atas proses belajar mengajar, menjadi motivator bagi siswa, mengontrol siswa dalam penggunaan Handphone, pengajar sekaligus membimbing tugas dan materi yang diberikan guru agar siswa mudah untuk dipelajari (Y. A. Anita Wardani. 2020). Meskipun pada dasarnya tidak semua orang tua memiliki waktu luang untuk mengajarkan anaknya, perlu diketahui peran orang tua siswa menjadi bagian terpenting pada proses pendidikan agar berjalan sesuai dengan kurikulum dan tercapainya tujuan dari pendidikan (Kemkominfo. 2020).

Kemudian yang sangat meresahkan orang tua adalah ketidaktahuan mereka menurunkan resolusi atau menyesuaikan kualitas video pada aplikasi YouTube sehingga biaya kuota menjadi lebih tinggi. Bagi orang tua yang kurang pemahaman IPTEK merasa kesulitan dalam penggunaan kuota belajar, hal ini merupakan salah satu dampak dan hambatan dalam belajar jarak jauh terutama bagi orang tua yang Tidak Mampu sebanyak 9,0% responden mengatakan bahwa menggunakan Hp yang terlalu sering dalam pembelajaran jarak jauh ini dapat mengakibatkan siswa merasa kecanduan dengan gadget. Kecanduan ini akan berdampak negatif bagi siswa seperti emosi yang tidak terkendali oleh siswa sehingga orang tua sulit dalam mengatur anaknya, hal ini menjadikan belajar siswa tidak maksimal. Kemudian ketidaksiplinan siswa saat belajar dirumah dengan persentase sebanyak 13,4%, dan siswa lebih banyak bernegosiasi dengan orang tua sehingga proses belajar menjadi lambat dan tugas terus menumpuk.

Kemudian sebanyak 14,9% waktu dan prioritas orang tua yang terganggu akibat PJJ, bahwa orang tua tidak siap dalam menerima perubahan seperti jadwal belajar siswa yang bersamaan dengan pekerjaan rumah maupun kantor. Hal ini dapat menghambat pembelajaran siswa sehingga materi yang diberikan guru terabaikan dan tugas latihan siswa terus menumpuk. Siswa cenderung lebih menyukai peragaan atau penjelasan yang dapat mereka lihat secara langsung dari gurunya dan dapat mereka jangkau, penjelasan yang diberikan orang tua tidak sama dengan apa yang guru sajikan sehingga proses pembelajaran terasa kurang memuaskan, karena siswa masih pada tahap belajar sambil bermain dan cenderung terbiasa dengan sistem tatap muka, anak lebih menyukai peragaan atau penjelasan yang dapat mereka lihat secara langsung dan dapat mereka jangkau.

Jika pembelajaran secara langsung, terjadinya interaksi antara siswa dengan guru sehingga guru dapat mengetahui ekspresi siswa yang paham dan yang tidak paham. Siswa lalai dengan bermain disebabkan karena kurangnya inovasi pembelajaran sebanyak 4,5%, Siswa merasa jenuh dan lelah karena bertambahnya jam belajar yang biasanya siswa maksimal belajar 4 jam dalam sehari menjadi lebih, hal ini dapat disebabkan oleh kelalaian siswa itu sendiri maupun kesibukan orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya sehingga mengakibatkan siswa kurang motivasi dalam belajar serta berkurangnya keterampilan, aktif, kritis, dan kepedulian serta tanggung jawab siswa dalam proses belajar. (Mulyana1. 257-258.)

c. Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh

Responden pada kecamatan Darul Imarah menyatakan bahwa kekurangan dari proses pembelajaran jarak jauh ini adalah pertama kurangnya pemahaman anak dalam pembelajaran selama daring dikarenakan anak hanya bisa melihat saja materi pembelajaran yang diberi guru sedangkan dalam proses tanya jawab anak kesulitan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang diberikan dikarenakan materi yang diberikan guru hanya dikirim melalui WhatsApp atau guru hanya mengirim link youtube dalam pembelajaran yang tentang materi pembelajarannya sebanyak 34 responden, kedua masalah kuota internet yang dialami orang tua dalam proses pembelajaran anak selama daring sebanyak 16 responden. Sejalan dengan Kecamatan Darul Imarah, Kecamatan Darussalam juga menyatakan

bahwa kurangnya pemahaman anak pada proses pembelajaran daring di tanggapinya sebanyak 43 responden, keterbatasan kuota internet di tanggapinya sebanyak 12 responden. Data keseluruhan yang didapat dari hasil survei tentang kekurangan dari pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini adalah tentang kurangnya pemahaman anak dalam memahami materi pembelajaran yang di berikan pengajar selama proses pembelajaran online. (Apriyanti, 68–83:2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam efektivitas pembelajaran jarak jauh, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip dan syarat-syarat pembelajaran jarak jauh. Agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tak hanya itu, model pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh juga menjadi hal yang sangat penting. Dengan adanya model pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh ini memberikan inovasi-inovasi atau terobosan baru bagi pendidik. Model pengajaran ini diterapkan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran terkesan tidak monoton dan membosankan. Pendidik dapat menerapkan model pengajaran secara optimal agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yaitu percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik, dan masyarakat secara termasuk orang tua siswa.

BIBLIOGRAFI

- Apriyanti and S. PGRI Pacitan, "the Parents Role in Guiding Distance Learning and the Obstacle During Covid-19 Outbreak," J. Ilm.Pendidik.Dasar, vol. VII, no. 2, pp. 68–83, 2020, [Online]. Available: <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/9075>.
- Agus Setiawan, (2021) Southeast Asian Journal of Islamic Education
- Anggun Yeliany dan Erny Roesminingsih, (2021) Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
- Aprida Pane, (2017), "Belajar dan Pembelajaran", (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Fitrah, Vol. 3, No. 2
- Aristo, Rahadi. (2008) Belajar, Pembelajaran dan Sumber Belajar. Jakarta. Refika
- Cecep Kustandi, D. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran .Jakarta : Prenada MediaGroup
- Darmawan, D. (2014). Pengembangan E-Learning Teori dan Desain. Bandung: Rosdakarya
- Fadlillah. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 .Yogyakarta : ArruzMedia.
- Herdah. (2020) *Berkarya Bersama ditengah Covid-19* (Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press)
- <http://pji.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/>
- <https://campus.quipper.com/kampuspedia/pendidikan-jarak-jauh-pji>
- Ismail Akbar Brahma, (2020) "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta", Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 6, No 2
- Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 5, no. 1, p. 772, 2020.Diskominfo, "Info Covid-19," Dinas Kesehatan Aceh, 19 September 2020. (Online). Available: <https://covid19.acehprov.go.id>. [Accessed 03 November 2020].
- K. Sri Yunita Simanjuntak, "Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid- 19 di Jawa

- Tengah," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, vol. 6, no. 3, p. 309, 2020.
- Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, (2019) "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", Varia Pendidikan, Vol. 31, No. 1
- Mulyana1. Analisis Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas rendah di 3 Kecamatan Kota Banda Aceh
- Munir, (2019) Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta)
- Nopianti, (2021) Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mega Rezky
- Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta 2014
- Sani, R. A. (2019). Strategi Belajar Mengajar .Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2012).Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sukmadinata, (2008), Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: PT. BumiAksara, hal. 53. Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: PT. BumiAksara
- Tri Darmayanti, (2007) "E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia", Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 8, No. 2
- Wahyu Mahardika Indrayanti, (2021) Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology
- Wahyuni, B. d. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran .Yogyakarta : ArruzMedia.
- Y. A. Anita Wardani, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19,"
- Yuliah Saskomita. (2015) "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 2
<http://www.aj oefahmi.com/2017/06/sejarah-pembelajaran-jarak-jauh.html>

<https://www.wasatha.com/2021/01/masih-kuliah-daring-ini-dia-tanggapan.html>

(kampus pedia/pendidikan-jarak-jauh-pjj: Akses 4 January 2023)

Sugiyono, R&D, (12 : 2). metode penelitian kualitatif dan kuantitatif